

## Intisari

*Insider trading* merupakan bentuk umum dari *financial market misconduct* yang mencederai integritas di pasar keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi *insider trading* pada saat *right issue* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan yang mengindikasikan *insider trading* mampu memprediksi kinerja operasional di masa depan. Alternatif apabila *insider* tidak mampu memberikan informasi tentang kinerja operasional, maka *insider* hanya cenderung untuk mendorong terjadinya *mispricing* yang diukur dengan *firm-specific sentiment*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari TIMCI, KSEI, Thomson Reuters, dan Osiris. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier dengan robust standard error untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi *insider trading* pada saat *right issue* di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif kombinasi *order imbalance* dan indikasi *insider trading* pada *abnormal return*, khususnya jangka pendek. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa pada *insider* akan mendapatkan keuntungan jangka pendek dari pada keuntungan jangka panjang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perdagangan yang dilakukan oleh *insider* sebelum pengumuman *right issue* tidak mampu memprediksi kinerja operasional di masa depan. Temuan tersebut membuktikan bahwa *insider* tidak memberikan tambahan sinyal ke pasar tentang fundamental perusahaan, melainkan *insider* cenderung untuk mendorong terjadinya *mispricing* dan memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi. Argumen tersebut juga dibuktikan secara statistik bahwa kombinasi *order imbalance* dan indikasi *insider trading* berpengaruh negatif pada *firm-specific sentiment*.

Kata Kunci: *Insider trading, abnormal return, Equity issuances*

### ***Abstract***

*Insider trading is a common form of financial market misconduct that undermines the integrity of the financial markets. This study aims to empirically examine the occurrence of insider trading during rights issues on the Indonesia Stock Exchange. Additionally, the study investigates whether trading activities conducted by firms, suggestive of insider trading, have the ability to predict future operational performance. Alternatively, if insiders are unable to provide information regarding operational performance, then insiders are more inclined to contribute to inducing mispricing, as measured by firm-specific sentiment. The data employed in this research is sourced from TIMCI, KSEI, Thomson Reuters, and Osiris. The research methodology employs linear regression with robust standard errors to address heteroskedasticity issues. The findings of this study indicate that insider trading indeed takes place during rights issues on the Indonesia Stock Exchange. This assertion is supported by the negative impact of the combination of order imbalance and indications of insider trading on abnormal returns, particularly in the short term. Furthermore, the study provides evidence that insiders tend to achieve short-term gains rather than long-term profits. Moreover, the study demonstrates that trading activities executed by insiders prior to the announcement of rights issues fail to predict future operational performance. These findings substantiate the notion that insiders do not furnish supplementary signals to the market concerning a company's fundamental aspects. Instead, insiders appear predisposed to facilitating mispricing and exploiting it for personal gains. This argument is statistically corroborated by the adverse influence of the combination of order imbalance and indications of insider trading on firm-specific sentiment.*

*Keywords: Insider trading, abnormal return, Equity issuances*